

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini, disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras baik dari keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan sumber daya manusia dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang khususnya anak-anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan teman bermainnya.

Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan di sekolah-sekolah adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Adapun tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah menanamkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, sebagai individu, anggota masyarakat, dan memberi bekal untuk meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya. (Henry, 2006: 7).

Untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut harus didukung dengan kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan (Roestiyah. N.K. 1981: 1 dalam Bahrial

Djamarah, 2006: 74). Hal itu juga didukung dengan pemilihan metode pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang memungkinkan terjadi dalam suatu strategi (Sagala: 2003 dalam Ruminiati, 2007: 2.23). Dalam proses pembelajaran, terdapat dua aspek yang sangat berkaitan yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan sehingga respon dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas VA Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara diketahui bahwa jumlah siswa kelas VA adalah 27 siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah, yaitu 10 siswa (37,04%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 17 siswa (62,96%) yang telah mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semester 1 (ganjil) tahun 2009/2010, dimana KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah dasar Negeri 04 Metro Utara adalah 6,0. dan pada proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional dan bersifat guru-sentris (*teacher centered*) sehingga membosankan, kurang menarik, dan siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat serta kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang ditentukan belum tercapai.

Indikasi lain yang mengakibatkan nilai rendah adalah kurangnya penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan kurangnya rangsangan terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang mampu dalam menerima informasi, pesan dan isi pembelajaran. Suasana pembelajaran seperti itu, semakin menjauhkan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu alat bantu untuk memperjelas informasi atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan alat bantu atau media tersebut dapat membuat murid menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hamalik (dalam Arsyad, 2000: 4) Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Salah satu alat bantu yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya adalah gambar (*chart*). Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sadiman, 1996: 29). Media gambar sebagai alat bantu proses belajar mengajar sangat bermanfaat bagi siswa maupun guru. Pemilihan media gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara dikarenakan media ini dianggap paling cocok digunakan dengan pertimbangan bahwa media ini

paling umum dipakai, praktis dan tidak membutuhkan biaya yang besar dalam penggunaannya dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya seperti OHP, transparansi, film video, model, dan televisi.

Selain itu, pertimbangan lain yang diambil penulis yang telah mengenal kondisi Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara karena penulis telah melaksanakan Program Pengenalan Proses Pembelajaran Kompetisi Akademik (P4KA) dari semester I - VIII bahwa Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara masih menggunakan sumber listrik yang berasal dari Koperasi Listrik Pedesaan (KLP) Sinar Siwo Mego yang terkadang kondisinya tidak memungkinkan dalam penggunaan media pembelajaran lainnya, seperti OHP, transparansi, film video, LCD dan proyektor yang memerlukan listrik dalam penggunaannya walaupun sebenarnya ada beberapa media pembelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara, Harapan dari penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran adalah siswa lebih memahami, mencerna, dan menarik perhatian siswa. Sedangkan bagi guru, diharapkan dengan menggunakan media gambar akan lebih mudah dalam menyampaikan informasi, praktis, lebih mudah dalam mengatur situasi kelas, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Va semester 1 Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara Tahun Pelajaran 2009/2010 masih rendah, yaitu 10 siswa (37,04%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 17 siswa (62,96%) yang telah mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semester 1 (ganjil) tahun 2009/2010, dimana KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah dasar Negeri 04 Metro Utara adalah 6,0.
2. Proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional dan bersifat guru-sentris (*teacher centered*) sehingga membosankan, kurang menarik, siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat serta kurangnya interaksi antara siswa dan guru.
3. Kurangnya penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, mengakibatkan kurangnya rangsangan terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang mampu dalam menerima informasi, pesan dan isi pembelajaran.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi tersebut di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VA Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara Tahun Pelajaran 2009/2010?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VA Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan menggunakan media gambar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan materi Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara semester II, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Guru Sekolah Dasar, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar mengenai penggunaan Media gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah yang bersangkutan.
4. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dapat lebih mengerti tentang penggunaan media pembelajaran khususnya media gambar dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar, sehingga dapat menjadi acuan sebagai calon guru sekolah dasar.